

## **RINGKASAN KASUS**

### **ASUHAN KEBIDANAN PADA NY."L" USIA 22 TAHUN KEHAMILAN TRIMESTER III SAMPAI PADA PENGUNAAN KONTRASEPSI DI UPTD PUSKESMAS TILIR BULAN MARET – MEI TAHUN 2023**

Oleh  
Irna Dian Marly

Angka kematian ibu dan bayi di dunia merupakan suatu masalah yang sangat besar jika dibandingkan dengan masalah-masalah lain yang dapat memicu banyaknya kematian di dunia. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. AKI dan AKB merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia masalah ini merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan yang di sebabkan oleh berbagai hal dan perlu membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB. Adapun, upaya bagi kesehatan ibu meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, penyelenggaraan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan KB, pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan menurut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014, upaya kesehatan anak dapat dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, balita, anak prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak (Kemenkes RI, 2020). Dengan pelayanan yang berkualitas serta berkesinambungan diharapkan sedapat mungkin bisa mendeteksi adanya komplikasi yang

membahayakan kesejahteraan ibu maupun janin, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Manajemen kebidanan disusun guna memberikan arahan bagaimana bidan berfikir kritis, analisis dan sistematis dalam mengenai kliennya. Sehingga pada saat memberikan pelayanan bidan memberikan tindakan aspiratif, tindakan emergensi dan tindakan komprehensif dengan cepat dan tepat. Manajemen kebidanan adalah metode atau alur yang di gunakan oleh bidan dalam menentukan, melakukan dan mencari langkah – langkah pemecahan masalah serta melakukan tindakan untuk melakukan pelayanan dan menyelamatkan pasien dari gangguan kesehatan. Penerapan manajemen kebidanan melalui proses yang secara berurutan yaitu identifikasi masalah atau pengkajian, analisis dan perumusan masalah, penyusunan rencana, tindakan penatalaksanaan serta evaluasi hasil tindakan (Heryani, 2014).

Asuhan kebidanan ini jenis penelitiannya adalah deskriptif, dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*), dimana mahasiswa mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses asuhan kebidanan secara komprehensif berbasis *Continuity of Care* (CoC) pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan subjek yang dilakukan adalah pendekatan prospektif. Pendekatan subyek pada studi kasus ini akan mengikuti perkembangan ibu mulai dari kehamilan trimester III sampai Keluarga Berencana (KB) sedangkan kasus bayi pendekatan dilakukan melalui bayi baru lahir sampai masa neonatus. Subjek yang dipilih telah memenuhi kriteria, antara lain: bersedia menjadi subjek, bertempat tinggal di wilayah yang gampang dijangkau oleh mahasiswa, kehamilan normal tanpa faktor resiko. Asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dilaksanakan di UPTD Puskesmas Tilir di Desa Benteng Riwu, Kecamatan Borong dan di Rumah pasien Ny ‘L’ di Desa Benteng Riwu, Kecamatan Borong. Waktu yang di perlukan dalam menyusun CoC ini adalah Maret – Mei Tahun 2023

Metode pengumpulan data Data yang dikumpulkan lewat instrument data, observasi harus sesuai dengan data primer dan data sekunder. Instrument pengumpulan data adalah pedoman wawancara berisikan data subjektif, pedoman observasi berisikan data objektif dan pemeriksaan penunjang. Analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif yaitu mendeskripsikan data dari kondisi dan perkembangan ibu hamil trimester III sampai pelayanan kontrasepsi dan mendeskripsikan data dari bayi baru lahir sampai perkembangan neonatus dari kasus. Teknik penyajian data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah penyajian naratif, penyajian tabel dan gambar juga akan digunakan untuk menyajikan data perkembangan kondisi subjek studi kasus.

Asuhan kebidanan pada Ny ”L” telah dilakukan oleh penulis mulai dari masa hamil trimester III , dilakukan kunjungan antenatal sebanyak 3 kali kunjungan, tidak terdapat komplikasi pada kehamilan., asuhan kebidanan pada persalinan Ny ”L” telah dilakukan oleh penulis. Ny ”L” bersalin saat usia kehamilan 40 minggu, persalinan berjalan lancar tidak ditemukan komplikasi, hanya dilakukan episiotomi dengan indikasi perineum kaku, asuhan kebidanan pada Ny ”L” pada masa nifas telah dilakukan mulai dari 6 jam post partum sampai 6 minggu post partum. Masa nifas berjalan normal, involusi terjadi secara normal, tidak terdapat komplikasi dan ibu tampak sehat, asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Bayi Ny”L” lahir pada

usia kehamilan 40 minggu, tanggal 18 Maret 2023 pukul 03.00 WITA, bayi lahir spontan pervaginam, letak belakang kepala, menangis spontan, jenis kelamin laki-laki, BB 3200 gram, PB : 50 cm, lingkar kepala : 34 cm, lingkar dada : 32 cm, LILA: 12 cm. Asuhan dilakukan mulai dari bayi baru lahir sampai usia 2 minggu berjalan lancar tidak terdapat komplikasi, bayi tampak sehat, asuhan kebidanan pada Ny "L" tentang penggunaan keluarga berencana ibu memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan karena ibu takut hamil lagi.

